

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Perhatian Siswa**

#### **1. Pengertian Perhatian**

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (2003: 145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.

Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain. Menurut Purwadarminta (KBBI, 2002: 351) perhatian merupakan minat atau hal (perbuatan). Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain (KBBI, 1996: 504) perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesiapan untuk memperhatikan.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 14) terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Pengertian perhatian yang lain juga dikemukakan oleh Gazali (Slameto, 2010: 56) keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Cown (Sri Rumini, 1998: 125) menyatakan bahwa

perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan ditransformasikan dengan berbagai cara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa).

## **2. Macam-macam Perhatian**

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula. Menurut Abu Ahmadi (2003: 148), perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

### **a. Perhatian spontan dan disengaja**

Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek.

### **b. Perhatian statis dan dinamis**

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.

Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.

c. Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan.

d. Perhatian sempit dan luas

Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya. Perhatiannya tidak dapat mengarah ke hal-hal tertentu, mudah terangsang, dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya

dapat diuraikan secara objektif. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat subjektif sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 14), perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, yaitu:

a. Atas dasar intensitasnya

Yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian intensif, dan
- 2) Perhatian tidak intensif.

Semakin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin berarti semakin intensiflah perhatiannya. Selain itu semakin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukses aktivitas itu.

b. Atas dasar cara timbulnya

Yaitu perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tidak sengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif).

c. Atas dasar objek yang dikenai perhatian

Yaitu perhatian terpancar (distributif) dan perhatian terpusat.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian**

Abu Ahmadi (2003: 150) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian, yaitu:

a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

b. Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena suatu hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu.

c. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada, demi tercapainya suatu tujuan.

d. Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibannya itu. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

e. Keadaan Jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.

f. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, serta keindahan dapat mempengaruhi perhatian.

g. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Jika suatu objek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek itu besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatiannya juga tidak begitu besar.

#### **4. Bentuk-bentuk Perhatian**

Sugihartono (2007: 79) menyatakan bahwa perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 38) menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran meliputi:

a. Mendengarkan

Setiap siswa yang belajar di sekolah pasti mendengarkan. Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa harus mendengarkan. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu dapat mengganggu perhatian siswa.

Siswa yang memperhatikan pasti berkonsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Dan tidak ada kegiatan lain yang mengganggu siswa dalam mendengarkan. Dan bagaimanapun juga gangguan itu pasti ada dan tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat dikurangi.

b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Di dalam kelas, siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang siswa pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

Siswa yang tidak memandang apa yang guru jelaskan dalam papan tulis, maka siswa akan sulit memahami apa yang dimaksud oleh guru. Memandang yang baik yaitu mempertahankan kontak mata terhadap guru.

c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap

Meraba, membau dan mencicipi merupakan aktivitas yang ditunjukkan siswa melalui indra yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Dalam kegiatan praktik pembelajaran, siswa yang memperhatikan dapat mengikuti kegiatan praktik dengan meraba, membau, dan mencicipi agar tahu maksud yang ingin disampaikan.

d. Menulis atau mencatat

Dalam pendidikan tradisional mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah, namun siswa tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setiap siswa mempunyai cara tertentu dalam mencatat. Namun tidak

setiap mencatat merupakan belajar. Mencatat yang bersifat menurut, menjiplak atau mengkopi tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar.

Mencatat merupakan kegiatan siswa yang mempermudah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat hendaknya dengan kesadaran diri. Siswa dapat mencatat apa yang guru sampaikan.

e. Membaca

Membaca adalah aktivitas belajar yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah bahkan di perguruan tinggi. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.

Tanpa membaca siswa tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, akan tetapi juga mengerti maksud dari apa yang siswa baca.

f. Membuat ringkasan dan menggarisbawahi

Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam hal-hal penting perlu digarisbawahi. Bagi siswa membuat ringkasan ialah menuliskan hal-hal penting yang dalam pembelajaran. Ringkasan yang baik ialah yang tertulis rapi, urut, dan mudah dipahami khususnya bagi siswa yang menulis tersebut. Jika siswa membuat ringkasan hanya menyontek ringkasan teman, bisa terjadi siswa tidak paham akan apa yang siswa ringkas.



g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan

Di dalam buku sering dijumpai tabel-tabel, diagram-diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non verbal ini sangat berguna bagi siswa dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman siswa tentang sesuatu hal. Untuk memperjelas suatu materi tertentu, biasanya guru menggunakan bantuan tabel, diagram atau bagan-bagan dalam menyampaikan materi tersebut.

h. Mengingat

Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika siswa sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus dan sebagainya.

Bagi seorang siswa, untuk mata pelajaran tertentu membutuhkan ingatan yang baik. Ingatan tidak hanya satu hari langsung hilang, akan tetapi ingatan yang baik yaitu dapat bertahan hingga lama.

i. Berpikir

Dengan berpikir siswa memperoleh penemuan baru, setidaknya siswa menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu. Siswa yang dapat mengerjakan soal akan tetapi hanya menyalin jawaban teman, maka siswa tersebut belum dapat dikatakan berfikir. Dalam berfikir siswa dituntut jangan mudah gegabah dalam mengambil keputusan dan bersikap kritis. Siswa juga dituntut untuk terbuka, maksudnya ialah siswa

yang salah dalam berfikir harus mau dikoreksi atau diluruskan, sehingga menjadi benar.

#### j. Latihan atau praktik

Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Slameto (2010: 156) menyatakan bahwa ada beberapa proses belajar, yaitu bertanya, bertindak, mencari pemecahan, menemukan masalah, menganalisis, membuat sintesis, berpikir, menghasilkan atau memproduksi, menyusun, menciptakan, menerapkan, mengujikan, memberikan kritik yang bersifat konstruktif, merancang, dan melakukan penilaian.

Perhatian siswa merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu proses pembelajaran atau aktivitas belajar. Aktivitas yang ditunjukkan di atas merupakan aktivitas belajar secara keseluruhan, maksudnya yaitu aktivitas yang digunakan untuk semua mata pelajaran. Sedangkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika, yaitu mendengarkan; memandang; menulis atau mencatat; membaca; membuat ringkasan atau menggarisbawahi; mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan; mengingat; berfikir; latihan atau praktik, dan bertanya.

## **B. Prestasi Belajar Matematika**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika**

Menurut Purwadarminta (KBBI, 2002: 768), prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain

(KBBI, 1996: 1088) berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Prestasi dapat diterima oleh seseorang setelah orang tersebut melakukan suatu hal yang ia usahakan. Menurut Winkel (Sunarto, 2009) prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar Matematika dapat diketahui dengan mengukur seberapa maksimal hasil belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar Matematika merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam materi kurikulum yang disampaikan. Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil belajar Matematika siswa yang baik dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapatnya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh S. Nasution (Sunarto, 2009), prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.

Menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain (KBBI, 1996: 895), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka lain yang diberikan oleh guru. Sedangkan Matematika merupakan suatu ilmu bahasa yang melambangkan serangkaian makna berupa lambang-lambang atau simbol yang memiliki artiologis, serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat dipahami bahwa prestasi belajar Matematika siswa lebih terfokus pada nilai atau angka yang dicantumkan secara tertulis dalam buku penilaian tentang hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar di kelas.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika**

Prestasi belajar Matematika yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun faktor luar diri siswa. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 138) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal, yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini meliputi, penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
  - a) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki).
  - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, perhatian, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

b. Faktor eksternal, meliputi:

- 1) Faktor sosial yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya, antara lain: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik, antara lain: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

### **C. Kajian tentang Matematika**

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai manfaat yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan definisi Matematika yang dikemukakan oleh Kline (Asep Jihad, 2008: 152) bahwa Matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi beradanya karena untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Hampir setiap kegiatan yang manusia lakukan menuntut manusia untuk menguasai ilmu Matematika, selain itu ilmu Matematika merupakan prasyarat untuk mempelajari ilmu-ilmu eksak lainnya. Sri Subarinah (2006: 1) menyebutkan bahwa Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya.

Ruseffendi (1992: 56) memberikan alasan mengapa ilmu Matematika perlu diajarkan di sekolah yaitu diantaranya :

1. Dengan belajar Matematika, manusia dapat menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat yaitu dalam berkomunikasi sehari-hari seperti berhitung, dapat menghitung luas, isi dan berat; dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data; dapat menyelesaikan persoalan bidang studi lain; Dapat menggunakan kalkulator dan komputer; dapat berdagang dan berbelanja; berkomunikasi melalui tulisan/gambar seperti membaca grafik dan persentasi, dapat membuat catatan-catatan dengan angka; dan lain-lain.
2. Matematika diajarkan di sekolah karena Matematika dapat membantu bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, statistika, dan sebagainya.
3. Dengan mempelajari geometri ruang, siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman ruang sehingga berpikir logis dan tepat di dimensi tiga. Dengan mempelajari aljabar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam merumuskan asumsi, definisi, generalisasi, dan lain-lain.

4. Matematika selain dapat dipergunakan untuk memperlihatkan fakta dan menjelaskan persoalan, juga dapat dipakai sebagai alat ramal/perkiraan seperti perkiraan cuaca, pertumbuhan penduduk, keberhasilan belajar dan lain-lain.
5. Matematika berguna sebagai penunjang pemakaian alat-alat canggih seperti kalkulator dan komputer.
6. Matematika diajarkan di sekolah seperti ilmu lainnya, yaitu untuk terpeliharanya matematika itu sendiri demi peningkatan kebudayaan.

#### **D. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar**

Menurut Nasution (Syaiful Bahri Djamarah, 2001: 123) masa sekolah dasar merupakan masa matang belajar. Siswa sudah berusaha untuk mencapai sesuatu, tetapi perkembangan aktivitas bermain hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan.

Suryobroto (Syaiful Bahri Djamarah, 2001: 124) menyatakan bahwa masa usia sekolah sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Secara relatif siswanya lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah dan kelas tinggi.

Suryobroto (Syaiful Bahri Djamarah, 2001: 124) menambahkan beberapa karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar, sebagai berikut:

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecerendungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.

4. Sampai kira-kira umur 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
5. Siswa pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya siswa tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Sedangkan Kardi (Pitadjeng: 10-12) menyatakan beberapa sifat siswa sekolah dasar kelompok kelas tinggi, antara lain sebagai berikut:

1. Sifat fisik

Siswa kelas tinggi mempunyai sifat fisik senang dan sudah dapat mempergunakan alat-alat dan benda-benda kecil. Hal ini dikarenakan siswa telah menguasai benar koordinasi otot-otot halus.

2. Sifat sosial

Dalam hubungan sosialnya, siswa mulai dipengaruhi oleh tingkah laku kelompok bahkan norma-norma yang dipakai di kelompok dapat menggantikan norma yang sebelumnya diperoleh dari guru atau orang tua. Mulai terjadi persaingan antara kelompok anak laki-laki dengan kelompok anak perempuan dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah maupun kompetisi dalam permainan. Dalam usia ini anak mulai mempunyai bintang idola.

3. Sifat emosional

Perkembangan sifat emosional siswa dalam usia ini, memungkinkan mulai timbul pertentangan antara norma kelompok dengan norma orang dewasa yang dapat menyebabkan kenakalan remaja.

#### 4. Sifat mental

Sifat mental siswa usia ini adalah mulai mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, lebih kritis, ada yang mempunyai rasa percaya diri berlebihan, dan ingin lebih bebas. Perasaan rasa ingin tahu yang tinggi merupakan modal besar bagi siswa untuk mempelajari sesuatu dari berbagai sumber.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa usia kelas tinggi merupakan masa di mana siswa sudah mulai menunjukkan minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret dan realistik, serta mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Selain itu, siswa usia kelas tinggi mempunyai sifat sosio emosional yang lebih mementingkan kepentingan kelompok/teman bermainnya.

#### **E. Pengaruh Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika**

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (2003: 145), perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.

Siswa usia kelas tinggi merupakan masa di mana siswa sudah mulai menunjukkan minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret dan realistik, serta mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Selain itu, siswa usia kelas tinggi mempunyai sifat sosio emosional yang lebih mementingkan kepentingan kelompok/teman bermainnya. Prestasi belajar Matematika siswa lebih terfokus pada nilai atau angka yang dicantumkan secara tertulis dalam buku penilaian tentang hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar di kelas.



Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 138), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, perhatian, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Arsyak (2012) menyatakan bahwa :

”Perhatian yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Sebab prestasi belajar yang tinggi hanya akan diperoleh bilamana dilakukan aktivitas belajar yang serius dan sungguh-sungguh. Demikian pula jika aktivitas belajar tidak sungguh-sungguh maka hasil prestasi belajarnya akan rendah.”

Jadi, pengaruh perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Matematika adalah pengaruh kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran Matematika terhadap nilai atau angka yang dicantumkan secara tertulis dalam buku penilaian tentang hasil yang dicapai oleh siswa.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Perhatian merupakan komponen yang amat penting dalam pembelajaran. Maka belajar tanpa perhatian akan mendapatkan hasil yang kurang optimal. Perhatian terhadap pembelajaran Matematika dilakukan oleh siswa yang ditujukan dan diberikan kepada proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil yang dicapai siswa dalam mengerjakan suatu materi untuk memperoleh pengetahuan Matematika dan pengalaman dalam wujud perubahan perilaku dan kemampuan bereaksi.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya ialah perhatian siswa pada saat pelajaran berlangsung. Meskipun perhatian merupakan salah satu peran yang penting dalam pelaksanaan

pembelajaran, namun terkadang siswa kurang mau memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa justru mempunyai kegiatan sendiri. Terutama siswa usia kelas tinggi yang mempunyai sifat sosio emosional yang lebih mementingkan kepentingan kelompok/teman bermainnya. Siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran karena siswa itu kurang memiliki motivasi. Jika siswa sudah tidak termotivasi, maka siswa tidak memiliki kemauan untuk mengikuti pelajaran. Dan pada akhirnya akan berdampak pada perhatian siswa.

Adanya gangguan-gangguan dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap perhatian siswa. Perhatian siswa tidak hanya ditunjukkan dengan datang ke sekolah, masuk kelas kemudian duduk diam di dalam kelas. Namun, perhatian siswa dapat ditunjukkan melalui beberapa kegiatan yang hendaknya siswa lakukan.

Siswa yang benar-benar memperhatikan pembelajaran yang berlangsung, maka siswa akan mengikuti segala aktivitas di dalam pembelajaran tersebut, tanpa ada kegiatan lain yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa siswa yang memperhatikan pembelajaran dapat dilihat dari usaha siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Ada saatnya siswa merasa malas untuk mengikuti pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, sehingga siswa enggan untuk mengikuti dan memperhatikan pembelajaran terutama dalam pembelajaran Matematika. Namun, siswa yang mengikuti aktivitas belajar dengan baik, maka akan dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik dan benar, sehingga prestasi yang diperolehpun akan baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar Matematika yang baik, maka siswa dapat menunjukkan kemauan untuk: mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat ringkasan atau menggarisbawahi, mengamati tabel-tabel, mengingat, berfikir, latihan atau praktik, dan bertanya.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2002: 64). Untuk itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas tinggi Sekolah Dasar se-gugus IV Kecamatan Pengasih.